

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator status kesehatan yang menerangkan derajat kesehatan didalam suatu negara. Berdasarkan data statistik Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Tujuan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang kelima, yaitu target angka kematian ibu (AKI) nasional pada tahun 2015 adalah 108/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2009). Dilihat dari data di atas masih terdapat kesenjangan dan masalah pada kasus angka kematian ibu (AKI) di Indonesia.

Berdasarkan data, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 untuk Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat ada 40 kasus, kabupaten Bantul 7 kasus, kabupaten Sleman 12 kasus, kabupaten Gunungkidul 11 kasus, kabupaten Kulon Progo 3 kasus, dan kota Yogyakarta 7 kasus (Profil kesehatan DIY, 2013). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya penyebab kematian ibu di kabupaten Bantul adalah Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 23 %, Pendarahan sebesar 46%, Infeksi 8 %, Keracunan sebanyak 8 % dan Lainnya 15% (profil kesehatan DIY, 2014).

Melihat data tersebut program untuk menyelamatkan ibu menjadi prioritas yang sangat penting untuk segera ditindaklanjuti oleh pemerintah. Dalam menekan angka kematian ibu di Indonesia pemerintah berupaya untuk

meningkatkan taraf kesehatan yaitu sesuai pada Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Maksud isi dari Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, menjelaskan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi (Rikesdas, 2013).

Nutrisi sangat erat kaitannya bagi ibu hamil, karena selama hamil ibu memerlukan lebih banyak zat gizi. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil dibutuhkan untuk memenuhi nutrisi dirinya dan janin didalam kandungan. Nutrisi ibu hamil jika sangat diperhatikan akan mencukupi asupan gizi janin di dalam kandungan, sehingga janin akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kekurangan nutrisi pada ibu hamil juga terjadi pada daerah Bantul, sebesar 1,06% bayi kekurangan gizi karena ASI yang tidak tercukupi akibat ibu yang kurang nutrisi saat masa kehamilan (Dinkes Bantul, 2014). Pernyataan itu semakin diperkuat karena Bantul menduduki angka kemiskinan tertinggi dibanding empat Kabupaten lainnya yaitu Kulonprogo 90 ribu jiwa, Gunungkidul 148,70 ribu jiwa, Sleman 117 ribu jiwa, Yogyakarta 37,80 ribu jiwa, dan Bantul 472.445 jiwa atau yang artinya sebesar 50,34% dari total penduduk Kabupaten Bantul mengalami kemiskinan khususnya yaitu daerah Kasihan, Banguntapan dan Sewon, hal ini sangat penting mengingat faktor ekonomi atau pendapatan suatu keluarga dapat sangat mempengaruhi gizi atau nutrisi yang diperoleh ibu hamil

tersebut dan merupakan akar dari faktor ibu hamil kurang nutrisi (Dinkes Bantul, 2014; Kemenkeu RI 2012).

Kebutuhan gizi ibu hamil jika tidak terpenuhi akan terjadi kekurangan gizi yang dapat mengakibatkan janin lahir prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), mudah sakit-sakitan dan juga mempengaruhi kecerdasannya (Marmi, 2013; Proverawati & Asfuah, 2009). Dampak yang terjadi pada ibu adalah perdarahan dalam masa kehamilan dan anemia, sedangkan pada saat persalinan dapat menyebabkan persalinan yang lama, persalinan prematur dan perdarahan pasca kelahiran.

Masalah nutrisi ibu hamil salah satunya adalah anemia, di mana anemia merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan pada saat persalinan. Anemia pada kehamilan disebabkan kurangnya asupan zat besi di dalam tubuh dan kadar hemoglobin yang menurun. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 g/dL pada masa kehamilan trimester 1&3 dan kurang dari 10 g/dL pada masa *post-partum* & trimester 2 (Proverawati & Asfuah, 2009).

Kekurangan zat besi akan berisiko pada janin dan ibu yang mengandung, pada janin akan mengakibatkan kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Waryana, 2010). Hasil penelitian Eko, dkk (2012) menunjukkan rata-rata (63%) ibu hamil trisemester III mengalami anemia, pola makan ibu hamil trisemester III rata-rata (65%) tidak sehat. Hasil yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian Fatimah, dkk (2011) di Kabupaten Maros ditemukan anemia gizi sebesar 79,4

% dengan jumlah asupan protein, vitamin C, vitamin B6, zat besi dan zink juga dibawah AKG.

Persentase ibu hamil dengan anemia di dunia sebesar 34%, di mana 75% berada di negara sedang berkembang (WHO, 2005 dalam Syafa, 2010). Angka anemia ibu hamil di Provinsi DIY pada tahun 2011 sebesar 18,90%, menurun dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 20,95%. Berdasarkan kondisi di kabupaten/kota setempat, angka anemia ibu hamil tertinggi yaitu di Kabupaten Bantul mencapai 25,60% (profil kesehatan DIY, 2012).

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambahan darah (Fe) pada ibu hamil. Departemen Kesehatan masih terus melaksanakan program penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan (Depkes RI, 2010).

Allah SWT menciptakan buah kurma dengan berbagai macam khasiat untuk dikonsumsi guna mencukupi kebutuhan nutrisi manusia, sebagai mana tertuang dalam Surah Maryam :

“Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu kearahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka berkatalah, ‘Sesungguhnya aku telah bernadzar berpuasa untuk Rabb Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini.’”(19:25-26).

Setiap 100 gram buah kurma mengandung unsur zat besi sebanyak 2,1 mg, di mana zat besi sangat dibutuhkan ibu hamil untuk mencegah terjadinya

anemia zat besi. Buah kurma dapat membantu pembentukan sel-sel darah merah baru yang dibutuhkan tubuh, karena saat hamil cairan tubuh meningkat hingga 40% sehingga menyebabkan Hemoglobin menurun (Yusuf, 2013).

Dari hasil *survey* pendahuluan, terhadap 20 ibu hamil melalui wawancara dan observasi langsung di Puskesmas Kasihan I Bantul terdapat 16 ibu hamil kurang mengerti dan mengetahui tentang pemenuhan gizi pada masa kehamilan, bahkan belum pernah mengetahui nutrisi kehamilan sesuai tuntunan yang diajarkan Rasulullah. Hal tersebut akan mempengaruhi sikap ibu dalam mengambil keputusan serta memilih menu makanan yang dikonsumsi ibu hamil pada waktu hamil.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang nutrisi pada ibu hamil. Dilihat dari hasil *survey* pendahuluan, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Faktor penyebab angka kematian bayi yang paling banyak ditemukan adalah perdarahan, eklampsia dan penyakit penyerta lainnya. Kematian ibu dengan perdarahan disebabkan oleh salah faktor status kesehatan ibu yaitu KEK dan anemia.

Menurut Proverawati & Asfuah (2009), penyebab anemia dalam kehamilan di antaranya, makanan yang kurang bergizi; kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi; kebutuhan zat besi yang meningkat. Cara

yang baik untuk mencegah terjadinya anemia dengan memperbaiki *intake* nutrisi yang masuk ke dalam tubuh (Proverawati, 2011).

Kejadian yang nyata di masyarakat masih banyak ibu hamil yang kurang mengetahui tentang pemenuhan gizi pada masa kehamilan dengan baik, bahkan belum pernah mengetahui nutrisi kehamilan sesuai tuntunan yang diajarkan Rasulullah. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan nutrisi ibu hamil terhadap sikap ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi kehamilan. Maka dapat dirumuskan “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan nutrisi ibu hamil terhadap sikap ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi kehamilan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan nutrisi ibu hamil terhadap sikap ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi kehamilan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan nutrisi ibu hamil terhadap sikap ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi kehamilan pada kelompok intervensi
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan nutrisi ibu hamil terhadap sikap ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi kehamilan pada kelompok kontrol.

- c. Untuk mengetahui perbedaan sikap pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil tentang nutrisi dan gizi yang diperlukan pada ibu hamil.

2. Bagi instansi

Dapat memberikan kontribusi kepada Dinas Kesehatan setempat dalam mengatasi masalah kesehatan khususnya status gizi dan nutrisi selama kehamilan.

3. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi

Dapat digunakan sebagai masukan dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan status gizi dan nutrisi ibu hamil yang langsung diterapkan pada ibu hamil.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Linda Sundaswari (2013)	Hubungan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi lahir.	Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara LILA dengan berat badan bayi lahir $p=0,014 (<0,05)$, hubungan kadar Hb ibu hamil dengan berat badan bayi lahir $p= 0,039 (<0,05)$ dan tidak ada hubungan antara kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat bayi lahir $p=0,559 (>0,05)$.	Penelitian ini mengecek kadar hemoglobin ibu hamil yang berhubungan dengan status gizi ibu hamil	Penelitian ini menilai hubungan kadar Hb ibu hamil dengan berat badan bayi lahir, sedangkan penelitian ini akan melihat pengaruh status gizi ibu hamil terhadap kadar Hb ibu.
2.	Ratnaningsih, A <i>et all</i> (2010)	Gambaran Karakteristik Ibu Hamil, Tingkat Pengetahuan serta Sikap terhadap Asupan Gizi Ibu Hamil di Rumah Sakit Panti Wilasa "Citarum" Semarang	Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan cross sectional.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa 39% sebagian responden masih tergolong rendah dalam pengetahuan tentang gizi ibu hamil. 39% sebagian responden masih tergolong rendah dalam pengetahuan tentang gizi ibu hamil. Umur dari hamil yang memeriksakan kehamilannya terbanyak adalah 20-35 tahun (95,0%). Jumlah asupan gizi yang dikonsumsi ibu hamil kurang (43,9 %).	Meneliti sikap ibu tentang dalam memilih pemenuhan kebutuhan gizi	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. digunakan metode survey dengan pendekatan cross sectional.
3.	Goni, A <i>et all</i> (2013)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Status Gizi Selama Kehamilan Di Puskesmas Bahu Kota Manado	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>deskriptif korelatif</i> . Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain <i>cross sectional</i>	Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil dengan status gizi mempunyai hubungan diperoleh nilai ($p=0,000 <0,05$) dan sikap ibu hamil dengan status gizi mempunyai hubungan diperoleh nilai ($p=0,003 <0,05$).	Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu secara <i>purposive sampling</i>	penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>deskriptif korelatif</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>quasy-eksperimental</i>

4.	Bulkis, ST <i>et al</i> (2013)	Hubungan Pola Konsumsi Dengan Status Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Gowa Tahun 2013	Jenis penelitian ini adalah bersifat <i>survey analitik</i> dengan desain <i>cross sectional</i> untuk mengetahui bagaimana hubungan pola konsumsi dengan status hemoglobin pada ibu hamil.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan vitamin C ($p=0,01$) frekuensi konsumsi sumber zat besi nonhem ($p=0,04$), frekuensi konsumsi sumber pelancar zat besi ($p=0,03$) dan frekuensi konsumsi penghambat zat besi ($p=0,03$) dengan status hemoglobin ibu hamil. Hasil penelitian ini juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan protein ($p=0,64$), asupan Fe ($p=0,25$), dan frekuensi konsumsi sumber zat besi heme ($p=0,34$) dengan status hemoglobin ibu hamil.	Penelitian ini meneliti kadar hemoglobin pada ibu hamil	Dalam penelitian ini Sampel penelitian diambil menggunakan teknik <i>random sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i>
5.	Ginting, R (2012)	Gambaran Perilaku Gizi Primigravida Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Tahun 2012	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap gizi pada primigravida muda di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai berada pada kategori kurang.	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh ibu yang sedang hamil untuk pertama kalinya di usia kurang dari 20 tahun sebanyak 36 orang.
6.	Sulistiyanti, A dan Aprilia Andarwati (2013)	Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Nutrisi Selama Kehamilan Di Bidan Praktik Mandiri Sriatun Pacitan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan dengan kategori baik 12 responden (35,30%), cukup 21 responden (61,76%), kurang 1 responden (2,94%) dan sikap dengan kategori baik 16 responden (47,06%), cukup 18 responden (52,94%), kurang 0 responden (0%).	Penelitian ini meneliti sikap ibu hamil terhadap nutrisi selama kehamilan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

7.	Yuslina sari, RI, (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil di BPS Z Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tanah Datar tahun 2013	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil yang didapatkan ibu hamil yang pengetahuan tinggi dengan ekonomi mampu yaitu 80,95%, ibu hamil dengan pengetahuan tinggi dan ekonomi tidak mampu yaitu 45,83% dan ibu hamil yang pengetahuan rendah dengan ekonomi mampu 19,05%, ibu hamil pengetahuan rendah dengan ekonomi tidak mampu yaitu 54,17%. (p = 0,034)	Meneliti dan membahas tentang gizi ibu hamil beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya	Penelitian ini menggunakan total sampling untuk menentukan sampel, sedangkan peneliti menggunakan purposive sampling.
----	-----------------------------	--	---	--	---	---
